**ANALISIS DATA**

Konstruksi soal HOTS terdiri atas kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan berpikir kritis meliputi observasi, interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, dan metakognisi. Salah satu aspek dalam berpikir kritis adalah mendesain ide/pemikiran spesifik yang menimbang proses mental seseorang. Gagasan tersebut banyak digunakan dalam psikologi terutama dalam penelitian ini dikaitkan dengan pengetahuan yang diukur melalui ujian nasional.

Tabel.1 Indikator Berpikir Kritis dalam Soal Ujian Nasional

|  |  |
| --- | --- |
| Berpikir Kritis | mengidentifikasi pernyataan persetujuan dengan merujuk pada sumber yang kredibel. |
|  | mengidentifikasi ketidakefektifan kalimat dengan merujuk pada sumber yang kredibel (kaidah kebahasaan). |
|  | melengkapi kalimat rumpang dengan merujuk pada sumber yang kredibel (kaidah kebahasaan). |
|  | mengidentifikasi alasan ketidakefektifan kalimat (penggunaan tanda baca) dengan merujuk pada sumber yang kredibel (kaidah kebahasaan) |
|  | menentukan maksud secara implisit pada kalimat tertentu dalam sebuah paragraf yang disajikan dengan tepat. |
|  | menentukan latar suatu teks sastra dari banyak sudut pandang pemikiran atas informasi yang minimal |
|  | mempertahankan pemikiran berupa komentar pribadi yang berelevansikan poin-poin pada soal |
|  | mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata/istilah pada paragraf dengan tepat |
|  | mencari pernyataan yang berkaitan dengan pendapat persetujuan atas gagasan tertentu yang telah disediakan |
|  | menentukan alasan kesalahan penggunaan tanda baca pada suatu kalimat dengan merujuk pada sumber yang kredibel (kaidah kebahasaan) |

Berdasarkan temuan soal yang menjelaskan mengenai kemampuan berpikir kritis, peserta didik pada jenjang SMP dituntut untuk mampu mengandalkan logika berbahasa pada konteks kebahasaan yang disampaikan dalam butir soal. Proses pembelajaran membentuk dan mengajari peserta didik mengenai proses berpikir, mengolah data baru secara kreatif dan menerapkan pengetahuan di masa depan. Konsolidasi sebagai salah satu keterampilan akan menjadi proses seumur hidup dalam menggunakan bekal pendidikan peserta didik untuk kebaikan yang lebih besar. Komposisi jumlah soal yang mengandung HOTS masih kurang jika dibandingkan soal dengan indikator berpikir kritis.

Soal berpikir kritis sesuai dengan kemampuan dasar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia level SMP menuntut peserta didik melakukan identifikasi pada wacana kebahasaan. Peserta didik pada level kompetensi ini diharapkan mencapai indikator penerapan tata bahasa Indonesia untuk mengoreksi kesalahan berbahasa dengan menunjukkan tanda baca yang kurang tepat. Secara umum, kemampuan berpikir kritis dalam bidang kebahasaan merujuk pada kompetensi untuk mengidentifikasi ciri kebahasaan, menggunakan diksi yang tepat, dan mengelola informasi yang diterima oleh peserta didik. Bertalian dengan peningkatan kompetensi berpikir kritis pada peserta didik, mereka dituntut untuk mencapai indikator dalam berpikir kreatif.

Kreativitas berpikir pada peserta didik jenjang SMP diarahkan pada mengolaborasikan sudut pandang dalam sebuah teks/wacana. Beberapa indikator yang terdapat dalam instrumen ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP. Kreativitas berpikir pada jenjang SMP menjadi bekal untuk memasuki level SMA bahwa peserta didik akan mengimplementasikan dasar keilmuan untuk vokasi maupun nonvokasi. Oleh karena itu, guru harus menjadikan kreativitas sebagai sebauh system yang menjadi bagian dari proses pengembangan dan transformasi pengetahuan pada suatu nilai akan dijadikan pedoman bagi peserta didik di luar pembelajaran. Selanjutnya, nilai kreativitas dan inovasi yang digunakan oleh guru dapat digunakan sebagai pembangkitan dan penerapan ide dalam tindakan di kelas maupun di luar kelas.

Tabel.2 Indikator Berpikir Kreatif dalam Soal Ujian Nasional

|  |  |
| --- | --- |
| Berpikir Kreatif | menentukan ide pokok suatu teks dari banyak sudut pandang pemikiran |
|  | menentukan sebab-akibat konflik dalam suatu teks dari banyak sudut pandang pemikiran |
|  | menentukan konflik cerita pada teks sastra dari banyak sudut pandang pemikiran. |
|  | menggambarkan watak tokoh pada kutipan cerpen tersebut dengan tepat. Penggambaran tokoh dilakukan melalui penggambaran pada teks sastra dari banyak sudut pandang pemikiran pada informasi yang minimal (kutipan). |
|  | menentukan paragraf yang tepat berdasarkan data hasil pengamatan suatu objek dengan tepat. Soal tersebut menuntut peserta didik untuk berpikir secara kreatif guna menciptakan cerita pendek suatu ilustrasi yang disajikan dari banyak sudut pandang pemikiran. |

Dimensi soal berpikir kreatif adalah penggunakan berbagai teknik, mengolaborasikan, memadukan, dan membentuk konsep baru berdasarkan soal tes maupun nontes. Berpikir kreatif membentuk proses dan mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk berpikir secara berbeda-beda dengan mengunggulkan keunikan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Peserta didik dituntut untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang atau perspektif yang baru/teman belajar atau guru. Proses tersebut diharapkan mampu membentuk keterampilan pada peserta didik dalam menemukan solusi baru dan melihat bahwa masalah tidak selalu membutuhkan solusi.

Peserta didik diharapkan mampu menggali dan memiliki informasi untuk mengolah informasi yang dimiliki dan kemungkinan menyampaikan kembali informasi tersebut dalam penyampaian yang lebih mudah dipahami dan berterima. Berdasarkan taksonomi Blooms level kemampuan berpikir tingkat tinggi dijabarkan pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Tabel.3 Indikator HOTS Berdasarkan Taksonomi Blooms dalam Soal Ujian Nasional

|  |  |
| --- | --- |
| Menganalisis | Menyimpulkan |
|  | Menganalisis komparasi |
| Mengevaluasi | Menentukan kredibelitas sumber |
|  | Memperbaiki kesalahan berbahasa |

Keterampilan berbahasa dapat dikuasai dengan baik melalui proses yang dipelajari atau secara budaya ditransmisikan sebagai seperangkat praktik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai bentuk instruksional atau lingkungan berlatih. Keterampilan berbahasa harus dipraktikkan dan dipelajari melalui pengalaman yang akan diperoleh dan dikembangkan oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa melalui kompleksitas menganalisis dan mengevaluasi konteks-konteks kebahasaaan pada soal yang dihadapi oleh peserta didik sebagai bentuk refleksi pengetahuan yang didapatkan. Dalam soal Bahasa Indonesia erat kaitannya membaca sebagai kegiatan operasional untuk menganalisis dan proses mengevaluasi. Keterampilan berbahasa membentuk dan merumuskan ide-ide baru yang melibatkan transformasi atau memproses ulang informasi pada keterampilan reseptif menjadi keterampilan produktif yang jauh lebih kompleks.

Proses berpikir tidak lepas dari penerimaan bahasa yang secara reseptif dibaca/disimak oleh peserta didik terutama dalam instrumen yang diterima oleh peserta didik. Faktor kebahasaan dalam sebuah instrumen menentukan kegagalan peserta tes meskipun konstruk sudah dikaji secara teoretis. Kebahasaan pada instrumen tes tidak melulu tentang kekeliruan berbahasa namun juga termasuk pada penerimaan bahasa dan kelas bahasa yang digunakan.

Kesalahan berbahasa pada teks instrumen tes ujian nasional terbanyak pada kekeliruan dalam pemilihan kata baku, hal tersebut terdapat pada wacana, instruksi kerja, dan pilihan jawaban. Kesalahan penulisan kata baku dicerminkan dari ketidaksesuaian antara penulisan kata dengan lema di kamus bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan kalimat referensi yang menjadi rujukan kalimat berikutnya ditemukan kurang konsisten sehingga menimbulkan makna ganda. Kesalahan berbahasa juga ditemukan dalam kalimat yang memiliki subjek ganda sehingga potensi memunculkan jawaban benar lebih dari satu pilihan jawaban. Kekeliruan dalam memilih diksi yang tepat bisa memunculkan interpretasi personal pada setiap peserta tes/peserta didik. Instrumen tes bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk pembiasaan berbahasa yang sesuai kaidah dan bisa meningkatkan atmosfir kebahasaan yang baku, tidak ambigu, efektif, dan dipahami.